



Penggunaan Metode Diskusi dan Media Pembelajaran untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 11 Pinang Sebatang Tualang

Novia Rini¹

¹Guru SDN 07 Pinang Sebatang Tualang
E-mail: rininovia@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 28 Maret 2022

Disetujui 30 Mei 2022

Dipublikasikan 27 Juni 2022

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
E-mail: redaksijtuaah@gmail.com

Abstract

This study aims to improve and improve learning outcomes of mathematics through the use of discussion methods and learning media in second grade students of State Elementary School 11 Pinang Sebatang. This study uses a collaborative classroom action research (CAR) with the teacher as a researcher and supervisor II as an observer. The research subjects were second grade students of SD Negeri 11 Pinang Sebatang totaling 35 people consisting of 17 boys and 18 girls and the object of the research was the result of learning mathematics. Data collection techniques through observation and tests. The data analysis technique is through data analysis of learning activities and KKM analysis. The results showed that the use of discussion methods and learning media could improve the learning process and improve mathematics learning outcomes for second grade students of SD Negeri 11 Pinang Sebatang. This is evidenced by an increase in student activity in learning. In student learning outcomes, it is proven by an increase in the number of students' completeness according to the KKM mathematics. At the basic score stage of students who reached the KKM as many as 17 students. In the first cycle increased to 22 students. And in the second cycle increased to 28 students.

Keyword: *discussion, learning media, process, learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan metode diskusi dan media pembelajaran pada siswa kelas II SDN 11 Pinang Sebatang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan guru sebagai peneliti dan supervisor II sebagai observer. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Pinang sebatang yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan dan objek penelitiannya adalah hasil belajar matematika. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data melalui analisis data aktivitas pembelajaran dan analisis KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode diskusi dan media pembelajaran dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD Negeri 11 Pinang Sebatang. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada hasil belajar siswa terbukti dengan adanya peningkatan jumlah ketuntasan siswa sesuai KKM matematika. Pada tahap skor dasar siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Pada siklus I meningkat menjadi 22 siswa. Dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa.

Kata kunci: *diskusi, media pembelajaran, proses, pembelajaran*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang akan meningkatkan daya kreatifitas manusia.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan-insan masa depan bangsa yang berkualitas. Menurut UU sisdiknas (UU Sistem Pendidikan Nasional) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Seiring dengan kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dewasa ini telah menuntut kualitas guru yang mampu menjawab tantangan masa depan dan berkiprah dibidangnya sehingga dapat menjadi guru yang professional. Seorang guru harus memahami perkembangan kognitif, motivasi, psikologi sosial serta harus tahu cara mengajarkan mata pelajaran dan bagaimana memotivasi siswa dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di kelas dengan baik. Untuk menjadi siswa yang berkompeten, maka harus mengikuti proses pendidikan berupa pembelajaran baik formal maupun non formal. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) (Mustafa & Zulhafizh, 2017).

Menurut Muhsetyo dkk (2016) guru merupakan komponen proses yang utama sebab guru adalah pelaksana dari proses itu sendiri. Agar guru dapat melaksanakan proses yang baik dan dipertanggungjawabkan, guru perlu mempertimbangkan kedudukan keluaran: (1) kompetensi individual, kelompok, dan klasikal; (2) keberagaman hasil (keluaran); (3) kesesuaian penilaian, evaluasi, atau asesmen; (4) pemberdayaan berbagai sumber belajar; (5) strategi pembelajaran untuk mencapai sasaran.

Menurut Wardhani (2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode yang utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Masih menurut Wardhani penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Mills (Wardhani,2014) penelitian tindakan sebagai “systemathic inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “reflective practice” yang berdampak positif dalam berbagai praktek persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Menurut Wardani dkk (2014) guru perlu melakukan tindakan penelitian kelas karena (1) Guru mempunyai otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya, (2) Temuan berbagai penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh para peneliti sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran, (3) Guru adalah orang yang paling akrab dan paling mengetahui kelasnya, (4) Interaksi guru dan siswa berlangsung sangat baik, (5) Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru untuk mampu melakukan PTK di kelasnya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori

peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Menurut Mustafa et al (2019) untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek sebagai berikut, (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, dan (3) pengolahan data. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis. Matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Dengan demikian, pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu lebih mendasari pengertian berikutnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II A SDN 11 Pinang Sebatang pada materi bangun datar.

Sementara itu, multimedia yang penulis kembangkan dikonsept mulai dari mengawali pembelajaran sampai kepada mengakhiri pembelajaran. Konsepnya sama seperti mengajar hanya saja melalui multimedia ini. Penyajian informasi berupa teks, gambar, video dan lain-lain. Siswa mengamati, melakukan tanya jawab, memahami, menginterpretasi, mengerjakan tugas, serta menjawab soal-soal. Program ini membimbing guru dalam mengajar dan menuntun siswa dalam memahami materi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan,

melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, juga teman, guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru. Dan yang terakhir refleksi dimana guru mencatat semua temuan-temuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik berupa kekurangan maupun kelebihan yang terjadi pada pelaksanaan Siklus I untuk ditindak lanjuti pada perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan siklus sebagai kelanjutan dari siklus I dilaksanakan setelah ulangan harian pada siklus I, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 01 April 2020, dilanjutkan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis 04 April 2020, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 6 April 2020. Langkah-langkah yang akan dilakukan tidak berbeda dengan langkah pembelajaran pada siklus I.

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Pinang Sebatang. Dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Waktu pelaksanaan pada semester genap 2019-2020 dalam bulan Maret hingga April 2020. Mata pelajaran yang dijadikan penelitian adalah Matematika dengan materi bangun datar. Rincian waktu pelaksanaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

No	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Mapel	Kls	Sup. II
1.	I	1	Kamis, 21-03-2020	07.15-08.25	MTK	II	Darniati
2.		2	Sabtu, 23-03-2020	07.50-09.00	MTK	II	Darniati
3.		3	Senin, 25-03-2020	07.50-09.00	MTK	II	Darniati
4.		UH I	Sabtu, 30-03-2020	07.50-09.00	MTK	II	Darniati
5.	II	1	Sabtu, 01-04-2020	07.50-09.00	MTK	II	Darniati
6.		2	Senin, 04 -04-2020	07.15-08.25	MTK	II	Darniati
7.		3	Sabtu, 06 -04-2020	07.50-09.00	MTK	II	Darniati
8.		UH II	Senin, 08 -04-2020	07.50-09.00	MTK	II	Darniati

Analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Dari hasil analisis dapat diketahui kelemahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut adalah hasil refleksi yang dijadikan acuan dalam penyusunan rencana untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Perbaikan pembelajaran sudah terjadi apabila pembelajaran sudah sesuai dengan lembar pengamatan guru dan siswa.

Data hasil belajar matematika yang diperoleh dari ulangan harian dianalisis berdasarkan nilai perkembangan siswa, dan ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan nilai hasil ulangan harian yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai KKM 65.

Hasil ulangan harian matematika siswa sebelum penelitian tindakan kelas dan sesudah penelitian tindakan kelas baik ulangan harian 1 siklus I dan ulangan harian 2 siklus II akan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi supaya pembaca dapat mengetahui gambaran dengan jelas dan terperinci mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengalami tindakan kelas, apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar.

Pada penelitian ini, yang menjadi patokan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah KKM, dimana pengelompokan dilakukan agar terlihat perubahan frekuensi siswa pada setiap intervalnya, selain itu juga dapat menentukan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Sehingga dapat dibuat rekap nilai dengan table dibawah ini :

Tabel 2. Analisis Hasil KKM

Interval	Skor dasar	UH 1	UH 2
38-48			
49-59			
60-70			
71-81			
82-92			
93-103			

Jika frekuensi siswa pada interval yang berada di bawah KKM berkurang dari skor dasar ke ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 atau frekuensi siswa pada interval yang berada di atas KKM meningkat dari skor dasar ke ulangan harian 1 dan ulangan harian 2, maka dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar. Atau jika persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, maka dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar.

Ketercapaian KKM indikator dapat dilihat melalui hasil belajar matematika siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian 1 dan ulangan harian 2. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika telah memperoleh nilai 65% skor maksimal. Analisis dilakukan dengan melihat langkah-langkah penyelesaian soal. Analisis ini berguna untuk melihat kesalahan yang sering dilakukan siswa.

Menurut Purwanto (2009) ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ketercapaian indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

keterangan : SP = skor yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum

Tabel 3. Analisis KKM Indikator Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
1.	Mengelompokkan bangun datar		
2.	Mengurutkan bangun datar		
3.	Pola bangun datar		

Tabel 4. Analisis KKM Indikator Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
1.	Sisi-sisi bangun datar		
2.	Sudut bangun datar		
3.	Menggambar bangun datar		

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengamatan pembelajaran ini akan membandingkan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan baik pada Siklus I dan Siklus II. Hasil pengamatan pada pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan media pembelajaran ini mengalami peningkatan yang cukup dari setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas pada setiap pertemuan.

Kegiatan awal pembelajaran diawali berdoa tetapi masih banyak siswa yang mengganggu kawannya sehingga tidak serius dalam berdoa, peneliti menegur siswa tersebut, tetapi pada pertemuan kedua belum ada perubahan yang signifikan oleh karena itu peneliti dengan sabar memperingatkannya kembali, pada pertemuan ketiga sudah mulai tenang dalam berdoa meski masih ada beberapa siswa yang rebut, maka pada pertemuan keempat semua siswa dengan khusuknya berdoa. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran peneliti kurang sistematis sehingga siswa belum bisa memahami tujuan pembelajaran yang akan dilakukannya, tetapi pada pertemuan ketiga guru sudah mulai jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran terbukti siswa mulai aktif bertanya. Sama halnya pada saat membagi kelompok hampir semua siswa ingin berkelompok dengan teman bermainnya sehingga membuat kelas menjadi tidak terkendali, tetapi dengan sabar peneliti menjelaskan manfaat berkelompok maka pada pertemuan ketiga hanya beberapa siswa yang masih tidak mau pindah tempat duduk dengan alasan tidak mau berkelompok dengan teman yang bukan pilihannya. Sehingga pada pertemuan keempat siswa sudah terbiasa belajar secara berkelompok.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama karena guru membagikan lembar kerja siswa satu persatu maka mereka cenderung bekerja sendiri-sendiri sehingga pada saat setiap kelompok diminta maju di depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya mereka berebut untuk membaca hasil pekerjaannya sendiri bukan hasil kelompoknya, meskipun yang bersedia maju ke depan dari tujuh kelompok hanya dua kelompok dan pada pertemuan kedua hal tersebut masih saja terjadi tetapi pada pertemuan ketiga kelompok yang belum pernah tampil akhirnya berani maju di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya meskipun belum semua kelompok yang aktif, dalam hal ini peneliti dengan sabar memberikan motivasi kepada siswa untuk berani tampil menyampaikan hasil diskusinya sehingga pada pertemuan keempat sudah terjadi perubahan yang signifikan karena semua kelompok sudah berani tampil dan berbicara meskipun dengan hasil yang berbeda-beda. Pada pertemuan pertama peneliti cenderung mendampingi kelompok tertentu sehingga supervisor perlu untuk pada saat refleksi mengingatkan untuk berjalan berkeliling di setiap kelompok sehingga semua merasa diperhatikan sama oleh peneliti karena dapat meningkatkan motivasi siswa, pada pertemuan kedua dan ketiga guru sudah merata mendampingi siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa tetapi pada pertemuan keempat guru kembali mendampingi kelompok tertentu sehingga ada beberapa kelompok sampai memanggil guru untuk bertanya namun pada pertemuan kelima dan keenam guru sudah bisa membagi waktu sehingga semua kelompok merasa diperhatikan.

Pada kegiatan penutup pertemuan pertama guru cenderung menyimpulkan sendiri materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan siswa hanya mencatat pada saat refleksi supervisor mengingatkan guru hanya membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan meminta siswa yang menuliskan di papan tulis, dan pada pertemuan kedua siswa yang mulai membuat kesimpulan tetapi karena lama guru tidak sabar sehingga kembali lagi guru yang membuat kesimpulan hasil belajar sendiri. Tetapi pada pertemuan ketiga dan seterusnya guru mulai meminta dan memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan menuliskan di papan tulis sehingga guru hanya melengkapi dan meluruskan materi yang kurang jelas. Guru memberikan tugas individu dan meminta siswa untuk mengerjakan sendiri tetapi pada

pertemuan pertama dan kedua masih banyak yang mencontek temannya sehingga kelas menjadi rebut, sehingga guru menjelaskan bahwa tugas tersebut tidak dinilai hanya untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima pelajaran yang baru saja dilakukan, sehingga pada pertemuan ketiga hanya tinggal beberapa orang siswa yang mencontek teman sebangkunya dan pertemuan keempat dan seterusnya tidak hanya yang mencontek kawannya karena yakin dengan pekerjaannya sendiri. Hasil penelitian tindakan kelas seperti terdapat pada grafik di bawah ini

Tabel 5. Hasil UH

Interval	Skor dasar	UH I	UH II
37 - 46	3	4	0
47 - 55	4	4	2
56 - 64	11	5	5
65 - 73	5	7	11
74 - 82	5	8	9
83 - 91	3	4	5
92 - 100	4	3	3

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya perubahan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan setelah tindakan atau dari skor dasar ke ulangan harian 1 dan ulangan harian 2. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum perbaikan pembelajaran sebanyak 17 orang, sedangkan 18 orang belum mencapai KKM. Pada siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 orang, sedangkan 13 belum mencapai KKM. Dan pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 orang, dan tinggal 7 orang yang belum mencapai KKM. Berdasarkan tabel hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup memuaskan apabila dibandingkan sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan analisis KKM indikator perolehan nilai ulangan harian pada siklus I, peneliti melakukan analisis soal setiap indikator sehingga dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator sehingga peneliti dapat mengetahui dengan pasti indikator apa yang belum tercapai oleh siswa, sebagaimana dicantumkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis KKM Indikator Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
1.	Mengelompokkan bangun datar	20	57,1 %
2.	Mengurutkan bangun datar	16	45,7 %
3.	Pola bangun datar	28	80 %

Pada analisis ketercapaian KKM indikator, siswa dikatakan mencapai KKM pada setiap indikator jika nilai pada setiap indikator tersebut mencapai 65% dari skor maksimal. Berdasarkan tabel analisis KKM diatas, pada indikator 1, terdapat 20 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 57 1 %, sisanya sebanyak 15 siswa yang tidak mencapai KKM. Penyebabnya siswa belum memahami bentuk bangun datar sehingga asal dalam menjawabnya. Pada indikator 2, jumlah siswa yang mencapai KKM 16 siswa dan sebanyak 19 orang yang tidak mencapai KKM yang disebabkan siswa kurang teliti dalam membandingkan bentuk benda dari yang terkecil maupun yang terbesar. Pada indikator 3, jumlah siswa yang mencapai KKM juga 28 siswa dan sebanyak 7 siswa yang tidak mencapai

KKM karena pada saat bangun datar digabung menjadi pola ternyata siswa mengalami kesulitan untuk menentukan nama pola bangun datar tersebut.

Tabel 7. Analisis KKM Indikator Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
1.	Sisi-sisi bangun datar	23	65,7 %
2.	Sudut bangun datar	28	80 %
3.	Menggambar bangun datar	22	62,8 %

Berdasarkan tabel analisis KKM diatas, pada indikator 1, terdapat 23 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 65,7 %, dan sebanyak 12 siswa yang tidak mencapai KKM. Penyebab kesalahan siswa adalah siswa tidak dapat menentukan sisi-sisi bangun datar dengan tepat. Pada indikator 2, jumlah siswa yang mencapai KKM juga 28 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 80 % dan sebanyak 7 siswa yang tidak mencapai KKM. Penyebab kesalahan siswa adalah siswa tidak dapat menentukan letak sudut pada bangun datar dengan tepat. Pada indikator 3, terdapat 22 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 62,8%, dan sebanyak 13 siswa yang tidak mencapai KKM. Penyebabnya siswa tidak dapat menggambar bangun datar segitiga dengan sempurna.

Pembahasan

Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a. Eksplorasi, dimana kegiatan guru meliputi (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- b. Elaborasi kegiatan meliputi: (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan

baru baik secara lisan maupun tertulis. (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan materi; kerja individual maupun kelompok. (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- c. Konfirmasi dimana kegiatan guru meliputi: (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, membantu menyelesaikan masalah, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Menyampaikan iencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada perencanaan pembelajaran di kelas kegiatan awal selama 10 menit meliputi guru mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan berdoa, mengabsen kehadiran siswa, membimbing siswa menyanyikan lagu wajib nasional, apersepsi dengan mengajukan pertanyaan bentuk benda yang ada di kelas, memberikan motivasi dengan menceritakan manfaat mempelajari bangun datar dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi siswa menjadi 7 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang heterogen dan member nama masing-masing kelompok dengan nama warna pelangi (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu), siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, dan guru memberikan alat peraga dan Lembar Kerja Siswa pada setiap siswa.

Kegiatan inti 50 menit yang meliputi, siswa memahami lembar kerja siswa yang sudah diberikan guru dan guru memberikan informasi secara singkat, siswa diarahkan oleh guru untuk mengerjakan lembar kerja siswa dengan menggunakan alat peraga, siswa secara berkelompok mengerjakan tugas dan guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada kelompok yang kurang memahami cara mengerjakan lembar kerja siswa tersebut, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa mendengarkan penjelasan kawan di depan kelas dengan cermat, siswa diberikan waktu untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami, siswa menjawab pertanyaan kawannya dengan bimbingan guru. Kegiatan pembelajaran ini ditutup dengan siswa dengan bimbingan guru

membuat kesimpulan tentang bangun datar, siswa mengerjakan latihan individu, guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok, dan guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai tindak lanjut

Berdasarkan analisis aktivitas siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dan media pembelajaran telah sesuai dengan pelaksanaannya. Pada kegiatan awal, membandingkan siswa dalam berdoa tetapi masih banyak siswa yang mengganggu kawannya sehingga tidak serius dalam berdoa, peneliti menegur siswa tersebut, maka pada pertemuan keempat semua siswa dengan khusuknya berdoa. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran peneliti kurang sistematis sehingga siswa belum bisa memahami tujuan pembelajaran yang akan dilakukannya, tetapi pada pertemuan ketiga guru sudah mulai jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran terbukti siswa mulai aktif bertanya. Pada saat membagi kelompok hampir semua siswa ingin berkelompok dengan teman bermainnya sehingga membuat kelas menjadi tidak terkendali, tetapi dengan sabar peneliti menjelaskan manfaat berkelompok sehingga pada pertemuan keempat siswa sudah terbiasa belajar secara berkelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketercapaian KKM yang diperoleh siswa pada pembelajaran Matematika. Jumlah persentase siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi dari pada skor dasar. Pada skor dasar, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang. Pada hasil UH I menunjukkan sebanyak 22 orang siswa yang mencapai KKM dan sisanya sebanyak 13 orang tidak mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 28 orang siswa yang mencapai KKM dan 7 orang yang tidak mencapai KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal yang mencapai KKM sebanyak 17 orang, pada siklus I sebanyak 22 orang, dan pada siklus II sebanyak 28 orang. Dari uraian tentang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan peneliti yaitu, jika diterapkan penggunaan metode diskusi dan media pembelajaran maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 11 Pinang Sebatang.

Meskipun hasil penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa tetapi masih ada kelemahan yang ditemui selama proses pembelajaran. Karena jumlah siswa 35 orang dimana ideal jumlah siswa untuk sekolah dasar 28 orang sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan pada saat diskusi dengan jumlah siswa yang banyak akan mempengaruhi setiap siswa yang akan mengemukakan pendapatnya karena malu, terlebih lagi penggunaan metode diskusi masih jarang digunakan sehingga siswa merasa asing untuk bekerja sama dan berkelompok dengan temannya, dan bagi siswa yang pintar akan semakin aktif dan menonjol dalam kegiatan pembelajaran, dan sebaliknya yang kurang pintar akan semakin terpojok dan diam.

4. Simpulan

Dari hasil-hasil penelitian yang dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dan media pembelajaran dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 11 Pinang Sebatang. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajarnya juga meningkat. Bagi guru penelitian ini dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga menimbulkan rasa puas karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhsetyo, G., dkk. (2016). *Pembelajaran Matematika SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Mustafa, M. N., & Zulhafizh. (2017). Building the Professionalism of Teachers as an Effort to Improve Education. In Husein, R, et al (Eds.), *International Seminar and Annual Meeting 2017 Fields of Linguistics, Literature, Arts, and Culture*, Medan, 449.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2018). *Strategi Inovatif: Gaya Guru Sukses dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Diandra Kreatif.
- Mustafa, M. N., Hermandra, Zulhafizh, & Suarman. (2019). *Pembelajaran Kreatif: Menjadi Guru Jitu*. Bandung: Diandra Kreatif.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). Problem Solving Strategies in Learning Activities: A Study on Students' Perception. *International Seminar and Annual Meeting 2017 Fields of Linguistics, Literature, Arts, and Culture*, Tanjungpinang, 67-77.
- Wardani, I. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.